

SISTEM KODE DALAM NOVEL *LELAKI TERAKHIR YANG MENANGIS DI BUMI* KARYA M AAN MANSYUR (SEMILOGI ROLAND BARTHES)

Yuliani

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar
email: Ulhysmapat@gmail.com

ABSTRAK

Yuliani. 2018. *Sistem Kode dalam Novel Lelaki Terakhir Yang Menangis di Bumi karya M. Aan Mansyur dengan Kajian Semiologi Roland Barthes. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Rapi Tang dan Juanda.*

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan sistem kode dalam novel Lelaki Terakhir Yang Menangis di Bumi karya M. Aan Mansyur dengan kajian semiologi Roland Barthes. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kutipan (kata, frasa, klausa, atau kalimat) yang di dalamnya terdapat sistem kode. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Lelaki Terakhir Yang Menangis di Bumi karya M Aan Mansyur yang terbit pada tahun 2015 oleh Gagas Media dengan jumlah 264 halaman. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik baca dan teknik catat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada sistem kode hermeneutik memunculkan beberapa kode teka-teki dalam mengungkapkan tokoh Nanti dalam cerita, tentang jalan hidup Jiwa dan Rahman. Pada kode proaretik penulis dapat menyusun beberapa kode tindakan utama yang mengenai tokoh Rahman penuh kegigihan memberikan semangat kepada Jiwa untuk terus menulis dan berkarya. Kode simbolik penulis dapat mengelompokkan yang termasuk kode simbolik pada novel Lelaki Terakhir Yang Menangis di Bumi karya M Aan Mansyur ini yakni orang bangsawan dengan orang biasa. Dan pada sistem kode semik, penulis menyimpulkan beberapa tema-tema utama yang terdapat dalam novel Lelaki Terakhir Yang Menangis di Bumi ini diperoleh melalui analisis pada narasi-narasi tertentu yang pengulangannya melambangkan isu utama dalam cerita, seperti tema kesabaran dan semangat hidup dalam menghadapi setiap cobaan. Kemudian yang terakhir pada kode gnonik, yang merupakan pengungkapan nilai kultural dalam budaya tertentu yang menjadi latar tempat dalam kisah novel.

Kata kunci : semiologi Roland Barthes, kode hermeneutik, kode proaretik, kode simbolik, kode semik, kode gnonik.

ABSTRACT

Yuliani. 2018. *The Code System in the Novel The Last Man Who Crys on Earth by M. Aan Mansyur with Roland Barthes Semiology Review. Essay. Department of Language and Literature Indonesia, State University of Makassar. Guided by Rapi Tang and Juanda.*

This study aims to describe the code system in the novel The Last Man Who Crying on Earth by M. Aan Mansyur with Roland Barthes semiology study. This research is descriptive qualitative. The data in this study are quotations (words, phrases, clauses, or sentences) in which there is a code system. The source of data in this study is the novel The Last Crying Man on Earth by M Aan Mansyur published in 2015 by Gagas Media with the number of 264 pages. Technique of collecting data in this research that is technique of reading and technique note.

The results of this study indicate that the hermeneutic code system brings up some puzzle code in revealing the character Nanti in the story, about the way of life of Soul and Rahman. In the proaretic code the author can compose some of the main action codes that concern the Rahman character with the persistence of giving spirit to the Soul to continue to write and work. The symbolic code of the authors can categorize the symbolic code included in the novel of the Last Man Who Cried on Earth by M Aan Mansyur is a noble with a common man. And in the semic code system, the authors conclude that some of the main themes contained in the novel The Last Crying Man on Earth are obtained through analysis of certain narratives whose repetition represents the main issues in the story, such as the theme of patience and the spirit of life in the face of every trial . Then the latter on the gnonik code, which is the disclosure of cultural values in certain cultures that set the scene in the novel novel.

Keywords: *Roland Barthes semiology, hermeneutic code, proaretic code, symbolic code, semic code, gnonik code.*

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan cerminan dari sosial budaya pengarang. Setiap teks yang tertuang dalam karya sastra memiliki kisahnya masing-masing. Melalui medium bahasa, lahirilah karya-karya sastra seperti puisi, prosa, dan drama. Novel merupakan salah satu genre karya sastra yang termasuk ke dalam prosa fiksi. Fiksi adalah sebuah Prosa naratif yang bersifat imajiner, meskipun imajiner sebuah karya fiksi tetaplah masuk akal dan mengandung kebenaran yang dapat mendramatisasikan hubungan-hubungan antar manusia. Di dalam sebuah novel, biasanya pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada berbagai macam gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung di dalam novel tersebut secara kompleks sehingga banyak diminati oleh masyarakat dunia.

Novel *Lelaki Terakhir yang Menangis di Bumi* karya M Aan Mansyur menceritakan tentang potongan-potongan kehidupan tokoh Jiwa, kisah tersebut adalah kehidupan yang dijalinjejalkan sedemikian rupa yang selama ini terpendam dan hidup di pikirannya sendiri. Tokoh Jiwa memiliki pemahaman mengenai perempuan yang dicintainya yang pernah hadir didalam hidupnya (Ibu, Nenek, Nanti kekasihnya dan beberapa perempuan lainnya setelah Nanti). Dan satu lagi

Setelah penulis membaca novel *Lelaki Terakhir yang menangis di Bumi*, teori yang dirasa paling cocok untuk menjadi pisau bedah dalam menganalisis novel tersebut adalah sistem kode Roland Barthes. Roland Barthes menyebutkan adanya lima kode bahasa yang dapat membantu pembaca memahami makna karya sastra. Kode-kode itu melata rbelakangi makna karya sastra. Dalam penggambarannya, novel *Lelaki Terakir yang menangis di Bumi* banyak menggunakan sistem kode dan tanda-tanda yang perlu dipahami. Hal inilah yang menjadi pertimbangan penulis untuk mengangkat Novel *Lelaki Terakhir yang menangis di Bumi* sebagai bahan penelitian.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan rancangan yang akan dilakukan dalam suatu peneitian. Dalam penelitian ini digunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 1990:3) mendeskripsikan “metodologi kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data dekriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam hal ini, peneliti mendeskripsikan sistem kode hermeneutik dalam novel *Lelaki Terakhir yang Menangis di Bumi* karya M. Aan Mansyur berdasarkan tjiauan semiologi Roland Barthes. Adapun prosedur yang ditempuh

dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan, mengelola, menganalisis, dan mendeskripsikan data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian. Oleh karena itu, untuk mendapatkan semua data dan informasi yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori (Sugiyono, 2013: 243-245).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menyajikan data-data yang diperoleh dari sumber data yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu mengenai sistem kode dalam novel *Lelaki Terakhir yang Menangis di Bumi* Karya M Aan Mansyur : Kajian Semiologi Roland Barthes. Sistem kode Roland Barthes terbagi menjadi lima bagian (1) Kode Hermenautik dalam Novel

Lelaki Terakhir yang Menangis di Bumi Karya M Aan Mansyur. (2) Kode Proaretik dalam Novel *Lelaki Terakhir yang Menangis di Bumi* Karya M Aan Mansyur. (3) Kode Simbolik dalam Novel *Lelaki Terakhir yang Menangis di Bumi* Karya M Aan Mansyur. (4) Kode Semik dalam Novel *Lelaki Terakhir yang Menangis di Bumi* karya M Aan Mansyur. (5) Kode Gnonik dalam Novel *Lelaki Terakhir yang Menangis di Bumi* Karya M Aan Mansyur

Kode Hermenutika dalam Novel *lelaki Terakhir yang Menangis di Bumi* Karya M Aan Mansyur

Sistem kode yang paling utama dalam tinjauan semiologi Roland Barthes adalah sistem kode Hermeneutik, sistem kode ini berkisar pada harapan pembaca untuk mendapatkan kebenaran bagi pertanyaan yang muncul dalam teks. Kode teka-teki merupakan unsur struktur yang utama dalam narasi tradisional. Di dalam narasi ada suatu kesinambungan antara pemunculan suatu peristiwa teka-teki dan penyelesaiannya di dalam cerita

Kode Proaretik Dalam Novel *Lelaki Terakhir Yang Menangis Di Bumi* Karya M Aan Mansyur

Karya fiksi seperti novel, pada umumnya memiliki kode proaretik atau kode tindakan. Bagi Roland Barthes, semua karya fiksi harus ada tindakan utama. Secara teoretis, Barthes melihat semua lakuan dapat dikondifikasi, dari terbukanya pintu petualangan yang romantis. Dalam novel *Lelaki Terakhir Yang Menangis Di Bumi* karya M Aan Mansyur terdapat beberapa moment penting yang mampu membuka peristiwa/petualangan baru.

Kode Simbolik Dalam Novel *Lelaki Terakhir Yang Menangis Di Bumi* karya M Aan Mansyur

Kode simbolik (*symbolic code*) merupakan kode “pengelompokkan” atau konfigurasi yang gampang dikenali karena kemunculannya yang berulang-ulang secara teratur melalui berbagai cara dan sarana tekstual, misalnya berupa serangkaian antithesis : hidup dan mati, di luar dan di dalam, dingin dan panas, dan seterusnya. Dalam konsepsinya mengenai kajian semiologi, Roland Barthes melihat bahwa gagasan makna berasal dari beberapa oposisi biner atau perbedaan, baik dalam taraf bunyi menjadi fonem dalam proses produksi wicara, maupun pada taraf oposisi psikoseksual yang melalui proses.

Kode Semik Dalam Novel *Lelaki Terakhir Yang Menangis Di Bumi* Karya M Aan Mansyur

Kode semik atau kode konotatif menawarkan banyak sisi. Dalam proses pembacaannya, pembaca menyusun tema suatu teks. Ia melihat bahwa konotasi kata atau frase tertentu dalam teks dapat dikelompokkan dengan konotasi kata atau frase yang mirip. Jika kita melihat suatu kumpulan satuan konotasi, kita menemukan suatu tema di dalam cerita. Jika sejumlah konotasi melekat pada suatu nama tertentu, kita dapat mengenali suatu tokoh dengan atribut tertentu.

Kode Gnonik Dalam Novel *Lelaki Terakhir Yang Menangis Di Bumi* Karya M Aan Mansyur

Kode gnonik atau kode budaya merupakan acuan yang terdapat dalam teks sastra yang referensinya dapat berupa benda-benda, peristiwa-peristiwa, istilah-istilah, tokoh-tokoh,

dan sebagainya yang sudah diketahui dan dikodifikasi atau dipecahkan kodenya oleh budaya lain. Penulis sebuah teks atau pengarang pasti mempunyai titik tumpu kultural dalam membangun narasinya. Kode gnonik tersebut hanya dapat ditangkap maknanya dengan menemukan relasi pada kode acuan yang tepat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian hasil analisis data pada bab terdahulu dapat disimpulkan bahwa: Kajian Semiologi yang terdapat dalam novel ini adalah bentuk pengungkapan Sistem Kode Hermeneutik, Sistem Kode Proaretik, Sistem Kode Simbolik, Sistem Kode Semik, Sistem Kode Gnonik.

Novel *Lelaki Yang Terakhir Di Bumi* karya M Aan Mansyur ini mengungkapkan bahwa terdapat begitu banyak kode-kode, yaitu sistem apapun yang memungkinkan kita memandang entitas-entitas tertentu sebagai tanda-tanda atau sebagai sesuatu yang bermakna. Dengan menggunakan Sistem pengkodean Roland Barthes maka beberapa sistem tersebut pada akhirnya mampu memberikan sumbangsih dalam mengungkap makna lebih dalam dari novel tersebut.

Pada sistem kode Hermeneutik misalnya, penulis dapat memunculkan beberapa kode teka-teki dalam mengungkap siapa tokoh Nanti dalam cerita, tentang mengapa jalan hidup Jiwa dengan Rahman sama? Pada Kode Proaretik, penulis dapat menyusun beberapa kode tindakan utama yang mengenai tokoh

Rahman penuh kegigihan memberikan semangat kepada Jiwa untuk terus menulis dan berkarya.

Dalam kode simbolik penulis berhasil mengelompokkan yang termasuk dalam kode Simbolik pada novel *Lelaki Terakhir Yang Menangis Di Bumi* ini yakni orang bangsawan dengan orang biasa. Dan pada sistem kode Semik, penulis berhasil menyimpulkan beberapa tema-tema utama yang terdapat dalam novel *Lelaki Yang Terakhir Menangis Di Bumi* ini, diperoleh melalui analisis pada narasi-narasi tertentu yang pengulangannya melambangkan isu utama dalam cerita, seperti tema kesabaran hati serta semangat hidup dalam menghadapi cobaan.

Kemudian yang terakhir pada kode Gnonik yang merupakan pengungkapan nilai kultural dalam budaya tertentu yang menjadi latar tempat dalam kisah novel. Dalam hal ini, karena latar tempatnya adalah Bone dan Makassar dengan ciri khas Bugis Makassar, maka penulis berhasil mengurai beberapa kode kultural semisal, *benda kecil berbentuk persegi yang seukuran jempol dengan seutas benang hitam* dalam bugis bone disebut (*Ponceng*), dan nilai budaya yang kedua adalah pantang bagi masyarakat bugis bone tidak melayani dengan baik.

5. REFERENSI

Alifasari, Dewi. 2017. *Lelaki Terakhir Yang Menangis di Bumi: Suatu Kajian Psikologi Behaviorisme B.F. Skinner*. Skripsi. FBS UNESA.

Aminuddin. 2008. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Anshari, 2009. "Hermeneutika Sebagai Teori dan Metode Interpretasi Makna Teks Sastra". *Sawerigading*. Vol. 15 (No.2) 187-192.

Anwar, Ahyar. 2009. *Elemen Semiologi (Sistem Fungsi Tanda)*. Makassar.

Barthes, Roland. 1970. *S/Z*. London.

_____. 1990. *Imaji Musik Teks*. Yogyakarta: Jalasutra.

_____. 2007. *Petualangan Semiologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

_____. 2012. *Elemen-elemen Semiologi* (Penerjemah: Kahfie Nazaruddin). Yogyakarta: Jalasutra.

Berger, Arthur Asa. 2010. *Pengantar Semiotika: Tanda-tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer, Edisi Baru; Penerjemah; M. Dwi Marianto*. Yogyakarta : Tiara Wacana.

Endraswara, Suwardi. 2013. *Teori Kritik Sastra*. Yogyakarta : CAPS (Center For Academic Publishing Service).

Faruk. 2014. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Halliday. M. A. K dan Ruqaiya Hasan. 1994. *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek Bahasa Dalam Pandangan Semiotik Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Hoed H. Benny. 2011. *Semiotika & Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta: Komunitas Bambu.

Kaelan. 2009. *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika*. Yogyakarta: Paradigma.

Kurniawan. 2001. *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Tera.

Luxemburg, J.V., Bal, M., dan Weststeijn, W.G. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra* (Penerjemah: Dick Hartoko). Jakarta: PT Gramedia.

_____. 1991. *Tentang Sastra* (Penerjemah: Akhdiati Ikram). Jakarta : Intermasa.

Mariyanto, Tri. dan M Jacky. 2014. *Mitos dan Kritik dalam Iklan 3 (Analisis Semiologi Roland Barthes Terhadap Mitos dan Kritik dalam Iklan 3 Indie+), Paradigma*, Vol. 02 (No.3) 1-12.

Moleong, Lexi J. 1990. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Teori pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajahmada University Prees.

Pangsura. 2004. 'Kado Istimewa' Karya Jujur Prananto: Kajian Menurut Lima Sistem Kode Roland Barthes. Brunei Darussalam: Dewan Bahasa dan Pustaka, Kementerian Kebudayaan Belia dan Sukan Lapangan Terbang Lima (jurnal).

Patris, Delmiati. 2016. *Sistem Kode Dalam Novel Landorundun Karya Rampa' Maega Dengan Pendekatan Semiologi Roland Barthes*. Skripsi. FBS UNM.

Piliang, Yasraf Amir. 2012. *Semiotika dan Hipersemiotika*. Bandung: Matahari.

Purba, Antilan. 2010. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Putri Aldira, Nabila. 2018. *Representasi Nilai-Nilai Bhineka Tunggal Ika dalam Film Tabura Rasa (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. *Jom Fisip*, Vol. 5 (No.1) 1-10.

Rampan, Korrie Layun. 2013. *Anatologi Apresiasi Sastra Indonesia Modern*. Yogyakarta: Narasi.

Razak, Abdul. 1990. *Kalimat Efektif Struktur, Gaya, dan Variasi*. Jakarta: Gramedia.

Sam Giu, Ismail, dkk. 2009. "Analisis Semiotika Kekerasan Terhadap Anak Dalam Film Ekskul". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 7 (No 1) 92-106

Segers. 2000. *Studies Semiotic the evaluation of Literary Text*. Lisse: The Peter de Rider Press.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanti, Fitri Irma. 2014. "Makna Lirik Lagu *Born this way* Lady Gaga di Kalangan Remaja PekanBaru (Analisis Semiotik Roland Barthes), *Jom Fisip*, Vol.2 (No. 1) 1-15.

Teeuw. 1984. *Sastra dan Imu Sastra (pengantar Ilmu Sastra)*. Bandung: Pustaka.

Wahyuningsih, Sri. 2014. *Kearifan Budaya Lokal Madura Sebagai Media Persuasif (Analisis Semiotika Komunikasi Roland Barthes dalam Iklan Samsung Galaxy versi Gading dan*

Giselle di Pulau Madura). *Sosio Didaktika*, Vol. 1 (No.2) 171-180.

Wellek, Rene & Warren, Austin. 2014. *Teori Kesusastraan* (Penerjemah: Melani Budianta). Jakarta: Kompas Gramedia.

Widyatwati, Ken. 2015. "Cerpen Faruk "Buku Kota" dalam Semiotik Roland Barthes". *Humanika*. Vol. 22 (No.2) 58-65.

Yusup, Heri. 2011. Kode Narasi dalam Novel 'King Solomon's Mines'. *Jurnal Makna*, Vol. 1 (No.2) 29-40.

Zoest Art Van. 1996. *Serba-serbi Semiotika*. Jakarta: Yayasan Sumber Agung.